

ANALISIS METODE TERJEMAHAN DALAM AL-QUR'ANUL KARIM BACAAN MULIA KARYA HB. JASSIN

Sarmila

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
sarmila26011@gmail.com

Aisah Sumaiyah

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Aisahsumaiyah2@gmail.com

Article History:

Received: June 04, 2026;
Accepted: June 14, 2026;
Published: July 02, 2026;

Abstract. *This study aims to analyze the translation methods used in Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia by HB. Jassin, a translation of the Qur'an known for its literary approach and has generated various responses regarding the fidelity of meaning and the beauty of language. The background of this study is based on the importance of understanding the characteristics of translation methods applied in religious texts, especially when the aesthetic elements of language are the main concern of the translator. The study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. Data were obtained from the translated text of Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia and analyzed based on the theory of translation methods to identify the tendencies of strategies used by HB. Jassin in transferring the message of the Qur'an into Indonesian. The results of the study show that HB. Jassin tends to apply translation methods that are oriented towards the target language by emphasizing the aesthetic aspects, rhythm, and style of literary language, resulting in a more communicative and poetic translation. However, this approach in some parts causes a shift in meaning and a reduced level of literalness compared to more literal translations of the Qur'an. Thus, the translation of HB. Jassin can be understood as an attempt to present the message of the Qur'an through a literary approach without completely abandoning the substantive meaning of the source text.*

Keywords:

Translation Method, Al-Qur'anul Karim Noble Reading, HB. Jassin, Translation of the Qur'an, Literary Translation.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan menganalisis metode terjemahan yang digunakan dalam Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia karya HB. Jassin, sebuah terjemahan Al-Qur'an yang dikenal karena pendekatan sastranya dan menimbulkan berbagai tanggapan terkait kesetiaan makna serta keindahan bahasa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami karakteristik metode penerjemahan yang diterapkan dalam teks keagamaan, khususnya ketika unsur estetika bahasa menjadi perhatian utama penerjemah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari teks terjemahan Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia dan dianalisis berdasarkan teori metode penerjemahan untuk mengidentifikasi kecenderungan strategi yang digunakan HB. Jassin dalam mengalihkan pesan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HB. Jassin cenderung menerapkan metode terjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran dengan menonjolkan aspek estetika, ritme, dan gaya bahasa sastra sehingga menghasilkan terjemahan yang lebih*

komunikatif dan puitis. Namun, pendekatan tersebut pada beberapa bagian menyebabkan pergeseran makna dan berkurangnya tingkat keharfiahan dibandingkan terjemahan Al-Qur'an yang lebih literal. Dengan demikian, terjemahan HB. Jassin dapat dipahami sebagai upaya menghadirkan pesan Al-Qur'an melalui pendekatan sastra tanpa sepenuhnya meninggalkan substansi makna teks sumber.

A. PENDAHULUAN

Penerjemahan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya penting dalam menjembatani pemahaman umat Islam terhadap kandungan wahyu yang diturunkan dalam bahasa Arab. Sebagai kitab suci yang memiliki nilai religius, linguistik, dan sastra yang tinggi, Al-Qur'an menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses penerjemahan. Seorang penerjemah tidak hanya dituntut untuk mengalihkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek teologis, budaya, dan estetika bahasa yang terkandung dalam teks Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian mengenai metode terjemahan Al-Qur'an menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan-pesan ilahi disampaikan kepada pembaca yang tidak menguasai bahasa Arab. (Suharto, 2018)

Di Indonesia, berbagai terjemahan Al-Qur'an telah diterbitkan dengan pendekatan dan karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu terjemahan yang menarik perhatian adalah Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia karya HB. Jassin. Sebagai seorang sastrawan terkemuka Indonesia, HB. Jassin menghadirkan terjemahan Al-Qur'an dengan pendekatan yang berbeda dari terjemahan konvensional (Hadinata, 2021). Ia berusaha menampilkan keindahan bahasa Al-Qur'an melalui susunan kalimat yang puitis dan ritmis sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya berfungsi sebagai media pemahaman makna, tetapi juga sebagai bacaan sastra. Pendekatan tersebut memunculkan berbagai tanggapan, baik yang mendukung karena dinilai mampu menghadirkan nuansa estetika Al-Qur'an, maupun yang mengkritik karena dianggap berpotensi menggeser makna asli teks sumber. (Amin, 2019)

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas terjemahan Al-Qur'an dari berbagai perspektif, seperti akurasi makna, kesepadanan linguistik,

ideologi penerjemahan, dan gaya bahasa. Beberapa studi menyoroti bahwa terjemahan Al-Qur'an sering kali berada pada dilema antara mempertahankan bentuk bahasa sumber dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembaca bahasa sasaran (Dalimunthe et al., 2025). Penelitian lain mengkaji karya HB. Jassin dari sudut pandang sastra dan estetika bahasa, serta menelaah respons masyarakat terhadap terjemahannya. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis metode terjemahan yang digunakan dalam Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada kontroversi terjemahan atau aspek kesusastraannya, sementara identifikasi sistematis terhadap metode penerjemahan yang diterapkan belum banyak dilakukan (L. A. Siregar & Siregar, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, yaitu kurangnya kajian yang secara komprehensif mengidentifikasi dan menganalisis metode terjemahan yang digunakan HB. Jassin dalam menerjemahkan Al-Qur'an. Padahal, pemahaman terhadap metode yang digunakan sangat penting untuk menjelaskan kecenderungan penerjemah dalam menentukan pilihan bahasa, tingkat kesetiaan terhadap teks sumber, serta orientasi penerjemahan yang diterapkan (Mahmud, 2020). Analisis ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai posisi terjemahan HB. Jassin dalam khazanah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian penerjemahan Al-Qur'an, khususnya terkait hubungan antara aspek makna dan estetika dalam proses penerjemahan teks suci. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, penerjemah, dan pembaca dalam memahami karakteristik terjemahan Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia (Shodiqin & Fathimah, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap metode terjemahan yang digunakan HB. Jassin dengan menggunakan perspektif teori penerjemahan sebagai landasan utama, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi penerjemahan yang membentuk karakter khas karya tersebut. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang studi penerjemahan, khususnya penerjemahan teks keagamaan. (Rifa'i, 2024)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Penelitian difokuskan pada analisis metode terjemahan yang digunakan oleh HB. Jassin dalam *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*. Pendekatan ini digunakan untuk memahami karakteristik penerjemahan yang diterapkan serta kecenderungan metode yang digunakan dalam mengalihkan makna Al-Qur'an dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* karya HB. Jassin sebagai objek kajian. Adapun data pendukung diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku-buku teori penerjemahan, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, serta penelitian terdahulu yang membahas penerjemahan Al-Qur'an dan pemikiran HB. Jassin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah ayat-ayat yang menunjukkan karakteristik tertentu dalam terjemahan HB. Jassin, seperti penggunaan bahasa puitis, ungkapan kiasan, dan pilihan kata yang khas. Data yang telah terkumpul kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori metode penerjemahan yang digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data dianalisis dengan membandingkan teks terjemahan HB. Jassin dengan teori-teori penerjemahan yang relevan untuk mengidentifikasi metode yang dominan digunakan. Selain itu, hasil analisis juga dikaitkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik terjemahan *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia*. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori dan referensi yang berkaitan dengan kajian penerjemahan. Dengan pendekatan ini, penelitian

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai metode terjemahan yang digunakan HB. Jassin serta kontribusinya dalam khazanah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. H.B. Jassin dan Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia

HB. Jassin memiliki nama lengkap Hans Bague Jassin. Ia lahir di Gorontalo pada 31 Juli 1917. Masa kecil hingga tamat sekolah dasar dihabiskannya di tanah kelahirannya tersebut. Pada masa itu, Gorontalo masih menjadi bagian dari Sulawesi Utara dengan ibu kota di Manado. Kini, Gorontalo telah menjadi provinsi tersendiri. Saat Jassin masih kecil, belum tersedia sekolah dasar di Gorontalo. Karena itu, ia belajar kepada seorang teman ayahnya selama hampir satu tahun. Jassin dikenal cepat memahami dan mengingat pelajaran yang diberikan. Kemampuannya tersebut membuatnya dapat langsung masuk kelas dua ketika didirikan Hollands Inlandsche School (HIS), yaitu sekolah dasar khusus pribumi pada masa pemerintahan Belanda. (Suarta, 2022)

Hans Bague Jassin, atau lebih sering disingkat menjadi HB. Jassin selalu dihubungkan dengan dokumentasi sastra Indonesia dan HB. Jassin adalah orang yang secara penuh mencurahkan perhatiannya kepada kerja dokumentasi. Itulah sebabnya, orang yang bermaksud mencari informasi tentang sastra Indonesia tidak dapat melepaskan dirinya dengan hasil pengumpulan bahan dokumentasi yang disusun oleh HB. Jassin. Kerja dokumentasi bagi HB. Jassin adalah kerja yang sudah dimulainya sejak mudanya dengan penuh kecintaan. Ia berasal dari keluarga Islam yang taat. Ayahnya Bague Mantu Jassin, pegawai BPM (Bataafsche Petroleum Maatschappij), pernah bertugas di Balikpapan, sehingga kota itu meninggalkan kenang-kenang yang manis baginya. Ibunya Habiba Jau, sangat mencintainya. Di kota Medan ia banyak berkenalan dengan seniman dan para calon seniman, diantaranya Chairil Anwar. (Cuga, 2022) Dalam perjalanannya pulang ke Gorontalo tahun 1939, ia mampir untuk bertemu

dengan Sutan Takdir Alisjahbana di Jakarta. Takdir sangat terkesan dengan Jassin dan mengirim surat ke Gorontalo, menyatakan ada lowongan di Balai Pustaka. Rupanya surat itu berlayar bersama-sama dengan Jassin ke Gorontalo. Untuk menyenangkan orang tuanya, ia bekerja di kantor Asisten Residen Gorontalo antara bulan Agustus sampai Desember 1939, sebagai tenaga magang.

Pada bulan Januari 1940, Jassin mendapat izin dari orang tuanya untuk memenuhi permintaan Sutan Takdir Alisjahbana. Pada bulan Februari 1940, HB. Jassin mulai bekerja di Balai Pustaka. Ia mula-mula duduk dalam sidang pengarang redaksi buku di bawah bimbingan Armijn Pane pada tahun 1940-1942 dan kemudian menjadi redaktur majalah Panji Pustaka tahun 1942-1945. Setelah Panji Pustaka diganti menjadi Panca Raya, ia menjabat wakil pemimpin redaksi di tahun 1943 sampai dengan 21 Juli 1947. Tanggal 21 Juli 1947 itulah akhir karirnya di Balai Pustaka.(Poerbatjaraka, 2021) Setelah keluar dari Balai Pustaka, HB. Jassin secara terus-menerus bekerja dalam lingkungan majalah sastra-budaya. Ia menjadi redaktur majalah Mimbar Indonesia ditahun 1947-1966, majalah Zenith ditahun 1951-1954, majalah Bahasa dan Budaya ditahun 1952-1963, majalah Kisah tahun 1953-1956, majalah Seni tahun 1955 dan majalah Sastra ditahun 1961-1964 dan tahun 1967-1969.

Ia juga pernah menjadi anggota dewan pertimbangan pembukuan Perum Balai Pustaka (1987-1994), anggota Panitia Pertimbangan Pemberian Anugerah Seni Bidang Sastra Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1975), anggota juri Sayembara Kincir Emas oleh radio Wereld Omroep Nederland (1975), anggota Panitia Pelaksana Ujian Calon Penerjemah yang disumpah (1979-1980), Extremal assessor Pengajian Melayu, Universiti Malaya (1980-1992), anggota Komisi Ujian Tok-Vertlader, Leiden tahun 1972, peserta 29 tahun International Congress of Orientalist, Paris dari tanggal 16-22 Juli 1973, penasehat Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ditahun 1973-1982, anggota dewan juri Sayembara Mengarang Novel Kompas-Gramedia tahun 1978, ketua dewan

juri Sayembara Novel Sarinah di tahun 1983, anggota dewan juri Pegasus Oil Indonesia pada tahun 1984 dan ketua dewan juri Sayembara Cerpen Suara Pembaruan ditahun 1991.(Aswar, 2018)

Pada tahun 1964, ia dipecat dari Fakultas Sastra Universitas Indonesia karena keterlibatannya dalam Manifes Kebudayaan. Pemecatan itu berlangsung sejak dilarangnya Manifes Kebudayaan oleh Presiden Soekarno 8 Mei 1964 sampai meletusnya G30S/PKI tahun 1965. Cerpen Ki Panji Kusmin, Langit Makin Mendung, yang dimuat HB Jassin dalam Sastra, 1971, sempat dianggap “menghina Tuhan”. Di pengadilan, ia diminta mengungkapkan nama Ki Panji Kusmin sebenarnya. Permintaan ditolaknya. Pada tanggal 28 Oktober 1970 ia dijatuhi hukuman bersyarat satu tahun penjara dengan masa percobaan dua tahun. Sejak tahun 1940, HB. Jassin telah mulai membina sebuah perpustakaan pribadi. Pengalaman administrasinya selama ia magang di kantor Asisten Residen di Gorontalo sangat berguna bagi pendokumentasian buku. Pada tanggal 30 Mei 1970, lahirlah Yayasan Dokumentasi Sastra HB. Jassin yang menggantikan Dokumentasi Sastra. Sejak akhir September 1982 s/d sekarang bangunan itu berdiri dan menempati areal seluas 90 meter persegi dalam kompleks Taman Ismail Marzuki, jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat.

Sejarah mencatat, sepanjang hidupnya HB. Jassin menumpahkan perhatiannya mendorong kemajuan sastra-budaya di Indonesia. Berkat ketekunan, ketelitian dan ketelatenannya, ia dikenal sebagai kritisi sastra terkemuka sekaligus dokumentator sastra terlengkap. Kini, kurang lebih 30 ribu buku dan majalah sastra, guntingan surat kabar, dan catatan-catatan pribadi pengarang yang dihimpunnya tersimpan di Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin. Begitu besarnya pengaruh HB. Jassin di antara kalangan sastrawan, Ajip Rosidi (almarhum) menjulukinya “Paus Sastra Indonesia”. Saat itu berkembang suatu keadaan dimana seseorang dianggap sastrawan yang sah dan masuk dalam kalangan dalam bila HB. Jassin sudah membaptisnya. Meski kedengarannya berlebihan namun begitulah adanya. Saat itu, ada beberapa pengarang yang lama berada di kalangan

luar sebelum akhirnya diakui masuk dalam kalangan dalam seperti Motinggo Busye, Marga T yang aktif produktif mengarang, dan penulis novel pop lainnya. Padahal karya-karya mereka cukup baik, berseni dan bernilai tinggi. Mereka bergabung menjadi kalangan dalam karena “pengaruh besar kepausan” HB. Jassin. HB. Jassin jugalah yang menobatkan Chairil Anwar sebagai pelopor Angkatan '45. Lebih dari 30 tahun, julukan itu disandangnya.

Jassin rajin dan tekun mendokumentasikan karya sastra, dan segala yang berkaitan dengannya. Dari tangannya lahir sekitar 20 karangan asli, dan 10 terjemahan, yang paling terkenal adalah Gema Tanah Air, Tifa Penyair dan Daerahnya, Kesusasteraan Indonesia Baru Masa Jepang, Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai (empat jilid, 1954-1967) dan tafsir Al-Qur'an dalam buku Qur'an Bacaan Mulia. Pada saat ulang tahunnya ke-67, PT Gramedia menyerahkan kado buku Surat-Surat 1943-1983 yang saat itu baru saja terbit. Di dalamnya terhimpun surat Jassin kepada sekitar 100 sastrawan dan seniman Indonesia.

Beliau menikah tiga kali. Istri pertama, Tientje van Buren, wanita Indo yang suaminya orang Belanda yang disekap Jepang, pisah cerai. Lalu Arsiti, ibu dua anaknya, meninggal pada 1962. Sekitar 10 bulan kemudian ia menikahi gadis kerabatnya sendiri, Yuliko Willem, yang terpaut usia 26 tahun. Yuliko juga memberinya dua anak. Dari kedua istri ini, ia memiliki empat anak, yakni Hannibal Jassin, Mastinah Jassin, Yulius Firdaus Jassin, Helena Magdalena Jassin, 10 orang cucu, dan seorang cicit. Ia meninggal pada usia 83 tahun, sabtu 11 Maret 2000 saat dirawat akibat penyakit stroke tang sudah dideritanya selama bertahun-tahun di Paviliun stroke Soepardjo Rumah Sakit Mangunkusumo (RSCM) Jakarta. Sebagai penghormatan, ia dimakamkan dalam upacara kehormatan militer “Apel Persada” di taman Makam Pahlawan Nasional Kalibata, Jakarta.

2. Corak dan Karakteristik Al-Quranul Karim Bacaan Mulia

a. Metode Penafsiran

Kitab Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia karya HB. Jassin menggunakan metode ijmalî dan tahlîlî. Metode ijmalî terlihat dari penyajian terjemahan yang dilakukan secara ringkas dan langsung mengikuti urutan ayat dalam mushaf Al-Qur'an. (Muttaqin, 2017) Melalui metode ini, pembaca dapat memahami kandungan ayat secara umum tanpa penjelasan yang terlalu panjang. Selain itu, terdapat pula unsur metode tahlîlî yang tampak pada perhatian HB. Jassin terhadap makna setiap ayat serta pemilihan kata-kata yang dianggap mampu mewakili pesan Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Meskipun tidak berbentuk tafsir yang mendalam, terjemahan ini tetap menunjukkan usaha untuk mengungkap makna ayat secara lebih rinci melalui pendekatan bahasa dan sastra (Rasita & Ginting, 2023).

b. Corak Kitab

Ditinjau dari coraknya, Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia termasuk dalam corak lughawî atau kebahasaan. (Arpaja, 2022) Corak ini terlihat dari perhatian yang sangat besar terhadap aspek bahasa, gaya penulisan, pemilihan diksi, serta nilai-nilai sastra yang terkandung dalam Al-Qur'an. Fokus utama karya ini bukan pada pembahasan hukum, akidah, ataupun persoalan sosial kemasyarakatan, melainkan pada usaha menghadirkan makna Al-Qur'an melalui bahasa Indonesia yang indah dan mudah dipahami pembaca (Harahap et al., 2024).

c. Karakteristik Kitab

Salah satu karakteristik utama kitab Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia adalah penyusunannya yang mengikuti urutan mushaf Al-Qur'an secara lengkap, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga surah terakhir. Penyusunan seperti ini memudahkan pembaca untuk mengikuti alur bacaan sebagaimana yang terdapat dalam mushaf standar yang digunakan oleh umat Islam.

Pada bagian awal kitab, khususnya pada Surah Al-Fatihah, HB. Jassin menambahkan hiasan kaligrafi yang memuat Surah Al-'Alaq ayat 1–12. Kaligrafi tersebut dibentuk menyerupai pintu dengan bagian atas yang melengkung, sehingga memberikan nilai estetika dan keindahan visual pada kitab ini. Tata letak halaman dalam kitab ini disusun dari kiri ke kanan dengan mengikuti model terjemahan Al-Qur'an yang telah berkembang sebelumnya di Indonesia, seperti terjemahan Mahmud Yunus dan terjemahan Departemen Agama. Penyajian tersebut membuat kitab ini mudah digunakan oleh pembaca yang telah terbiasa dengan format terjemahan Al-Qur'an pada umumnya (S. Siregar & Hasiah, 2025).

Kitab ini menyajikan teks Arab dan terjemahan bahasa Indonesia secara berdampingan. Teks Arab ditempatkan di sebelah kanan halaman, sedangkan terjemahannya berada di sebelah kiri (Hawa et al., 2025). Selain itu, bentuk penulisan terjemahan dibuat menyerupai puisi atau sajak sehingga memberikan kesan sastra yang kuat dan menjadi ciri khas karya HB. Jassin. Meskipun memuat penjelasan terhadap makna ayat, kitab Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia tidak dapat dikategorikan sebagai kitab tafsir secara penuh. HB. Jassin tidak banyak mengutip hadis, pendapat ulama, maupun riwayat tafsir klasik. Penjelasan yang disajikan lebih didasarkan pada pemahaman pribadi penerjemah terhadap makna ayat. Oleh karena itu, karya ini lebih tepat digolongkan sebagai terjemahan tafsiriyah yang bercorak kebahasaan dan sastra.

3. Analisis Metode Terjemahan Dalam Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* adalah metode penerjemahan yang digunakan oleh HB. Jassin. Berbeda dengan terjemahan Al-Qur'an pada umumnya yang disusun dalam bentuk prosa dan berorientasi pada penyampaian makna secara langsung, HB. Jassin memilih pendekatan sastra dengan menampilkan

terjemahan dalam bentuk yang menyerupai puisi bebas. Pilihan ini didasarkan pada pandangannya bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang berisi petunjuk hidup dan ajaran keagamaan, tetapi juga merupakan karya bahasa yang memiliki keindahan estetis yang luar biasa. (Salehudin, 2023)

Menurut HB. Jassin, salah satu keistimewaan Al-Qur'an terletak pada keindahan susunan bahasanya, irama bunyi, pilihan diksi, serta kekuatan gaya ungkapannya (Ningsih, 2022). Oleh karena itu, ia berusaha menghadirkan unsur-unsur tersebut ke dalam bahasa Indonesia agar pembaca dapat merasakan nuansa keindahan yang terkandung dalam teks asli Al-Qur'an. Dengan demikian, terjemahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami isi kandungan ayat, tetapi juga sebagai media untuk menikmati nilai-nilai sastra yang terdapat di dalamnya.

Dalam praktik penerjemahannya, HB. Jassin menerapkan pendekatan yang cenderung komunikatif dan estetis. Susunan kalimat dibuat dalam bentuk larik-larik pendek seperti puisi sehingga menghasilkan ritme tertentu ketika dibaca (Joni et al., 2020). Pemenggalan kalimat dilakukan secara sengaja untuk menciptakan kesan musikalitas dan memberi ruang bagi pembaca untuk merenungkan makna setiap bagian ayat. Bentuk penyajian seperti ini membuat terjemahannya tampak berbeda dari terjemahan resmi yang lazim digunakan oleh masyarakat Indonesia. (Arif, 2024)

Selain bentuk penyajiannya yang puitis, pemilihan kata dalam terjemahan juga menunjukkan perhatian besar terhadap aspek keindahan bahasa. HB. Jassin sering memilih kosakata yang memiliki daya ekspresif tinggi, memperhatikan keselarasan bunyi, serta menggunakan ungkapan yang dianggap mampu membangkitkan kesan emosional dan artistik. Dalam beberapa ayat, ia tidak selalu memilih padanan kata yang paling literal, tetapi lebih mengutamakan kata yang menurutnya dapat mewakili suasana dan nuansa makna yang terkandung dalam teks Arab. Pendekatan

ini menunjukkan bahwa ia berusaha menerjemahkan bukan hanya makna leksikal, melainkan juga efek estetik yang ditimbulkan oleh ayat Al-Qur'an.

Metode yang digunakan HB. Jassin dapat dikategorikan sebagai terjemahan yang menekankan aspek sastra (*literary translation*). Fokus utamanya bukan semata-mata kesetiaan pada struktur gramatikal bahasa sumber, melainkan upaya menghadirkan pengalaman membaca yang mendekati kesan yang dirasakan pembaca bahasa Arab terhadap Al-Qur'an. Dengan kata lain, ia berusaha memindahkan unsur keindahan dan daya pikat bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia melalui sarana sastra. Untuk mendukung proses penerjemahan tersebut, HB. Jassin memanfaatkan berbagai sumber rujukan, seperti kamus bahasa Arab, tafsir Al-Qur'an, daftar kosakata, serta berbagai karya terjemahan yang telah ada sebelumnya. Langkah ini dilakukan agar terjemahan yang dihasilkan tetap memiliki dasar pemahaman yang kuat terhadap makna ayat. Meskipun demikian, latar belakangnya sebagai seorang kritikus sastra sangat memengaruhi hasil terjemahannya sehingga aspek estetika sering kali memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan aspek penafsiran keagamaan yang bersifat teknis (Zohro et al., 2023).

Pendekatan yang digunakan HB. Jassin memiliki beberapa kelebihan. Pertama, terjemahan tersebut mampu memperkenalkan Al-Qur'an kepada pembaca dari kalangan sastra dan budaya dengan cara yang lebih menarik dan mudah diapresiasi. Kedua, bentuk puisi yang digunakan dapat membantu pembaca merasakan keindahan bahasa Al-Qur'an yang sering kali sulit ditangkap melalui terjemahan prosa biasa. Ketiga, karya ini memperlihatkan bahwa penerjemahan kitab suci dapat dilakukan melalui pendekatan yang kreatif tanpa menghilangkan penghormatan terhadap teks aslinya.

Namun demikian, metode ini juga menuai berbagai kritik. Sejumlah ulama dan ahli studi Al-Qur'an menilai bahwa penekanan yang terlalu besar pada aspek estetika berpotensi menimbulkan penyimpangan makna atau mengurangi ketepatan pesan yang terkandung dalam ayat. Dalam

penerjemahan Al-Qur'an, akurasi makna dianggap sebagai unsur yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemahaman ajaran agama. Oleh sebab itu, sebagian pihak berpendapat bahwa bentuk puitis yang digunakan HB. Jassin dapat menyebabkan pembaca lebih fokus pada keindahan bahasa daripada ketelitian makna ayat yang diterjemahkan.

Terlepas dari berbagai perdebatan tersebut, *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* tetap memiliki posisi penting dalam sejarah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia. Karya ini menunjukkan adanya upaya untuk menjembatani antara dimensi religius dan dimensi sastra Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang unik dan inovatif, HB. Jassin berhasil menghadirkan sebuah terjemahan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pemahaman, tetapi juga sebagai karya sastra yang mengajak pembaca mengapresiasi keindahan bahasa Al-Qur'an dari perspektif yang berbeda.

Analisis kritisnya, metode terjemahan HB. Jassin dapat dipahami sebagai bentuk penerjemahan yang lebih dekat kepada orientasi estetis dibandingkan orientasi harfiah. Ia berusaha menangkap "jiwa" dan suasana teks Al-Qur'an, bukan sekadar memindahkan kata demi kata ke dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini memperkaya khazanah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia karena menunjukkan bahwa penerjemahan kitab suci dapat dilakukan melalui berbagai metode sesuai tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi, karena Al-Qur'an merupakan teks keagamaan yang memiliki dimensi teologis yang kuat, pendekatan sastra seperti yang dilakukan HB. Jassin tetap memerlukan kehati-hatian agar keindahan bahasa tidak mengurangi ketepatan makna yang menjadi inti pesan Al-Qur'an.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Tafsir Bacaan Mulia karya HB. Jassin, dapat disimpulkan bahwa karya ini merupakan salah satu bentuk terjemahan Al-Qur'an yang memiliki kekhasan tersendiri dalam dunia kajian Al-Qur'an di Indonesia. HB. Jassin tidak hanya menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an secara makna, tetapi juga menghidrkanya dengan pendekatan sastra

yang kuat sehingga menghasilkan terjemahan yang indah, puitis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari segi metode, karya ini menggunakan pendekatan ijmalî dan tahlilî dengan penekanan pada aspek kebahasaan (lughawî). Coraknya lebih menonjolkan sisi bahasa dan estetika sastra dibandingkan pembahasan hukum atau perdebatan tafsir klasik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama HB. Jassin adalah menghadirkan keindahan bahasa Al-Qur'an dalam bentuk bahasa Indonesia yang komunikatif dan bernilai sastra tinggi. Selain itu, pemikiran HB. Jassin dalam karya ini menunjukkan kecenderungan humanistik-religius, kontekstual dengan budaya Indonesia, serta bersifat non-mazhab dan non-politis. Ia lebih menekankan pesan moral dan nilai kemanusiaan dalam Al-Qur'an tanpa terikat pada aliran tafsir tertentu. Dengan demikian, *Tafsir Bacaan Mulia* dapat dipahami sebagai karya terjemahan tafsiriyah yang memiliki nilai sastra tinggi sekaligus menjadi kontribusi penting dalam perkembangan kajian Al-Qur'an di Indonesia, khususnya dalam pendekatan bahasa dan sastra.

REFERENSI

- Amin, B. (2019). *HB. Jassin dan Gema Gorontalo*. Kantor Bahasa Gorontalo.
- Arif, M. S. (2024). Puitisasi Al-Qur'an: Telaah atas Terjemahan Al-Qur'an Karya HB. Jassin. *Al-Furqan*, 7(2), 355–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2884>
- Arpaja, H. (2022). Pro Kontra Terjemahan Tafsiriyah Al-Qur'an Bacaan Mulia Karya HB. Jassin. *Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 08(02), 212–232.
- Aswar, M. (2018). *Kutub Artistik dan Estetik Al-Qur'an*. Universitas Sunan Kalijaga.
- Cuga, C. (2022). *Mencerdaskan HB. Jassin*. Yayasan Serat Manado.
- Dalimunthe, B. A., Hasibuan, Z. E., & Siregar, S. (2025). Problematika Penerapan Tajwid Dalam Tilawah Al-Qura ' An Pada Komunitas Perdesaan. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(1), 33–48.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode

- Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Harahap, A. W., Efendi, Z., Siregar, S., & Muir, S. (2024). Implementasi Metode Qira' Ah Sab' Ah Di Masjid Syahrur Nur Sipirok. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, 1(3), 266–278.
- Hawa, A. M., Siregar, S., & Rizqi, H. Y. (2025). Inovasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Strategi Meningkatkan Literasi Anak Usia Sekolah. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 336–347.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>
- Mahmud, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 95. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.333>
- Muttaqin, A. (2017). Resepsi estetis h.b. jassin terhadap ayat metafora dalam bingkai teori kritik sastra. *Suhuf*, 10(2), 307–326.
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS*, 2(2), 56–62.
- Poerbatjaraka. (2021). *Madjalah Ilmu-Ilmu Sastra*. Jajasan Penerbitan Karya Sastra.
- Rasita, I., & Ginting, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid. *Journal on Teacher Educatio*, 4, 339–347.
- Rifa'i, M. A. (2024). Analisis Terjemahan Q . S An-Naba ' : 1-7 dalam Tafsir Bacaan Mulia Karya HB. Jassin. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 03(01), 54–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.68>
- Salehudin. (2023). *Konsistensi Penerjemahan Al-Qur'an: Studi atas Kritik Nazwar Syamsu Terhadap Terjemahan HB. Jassin*. Universitas Sunan KaliJaga.

- Shodiqin, F., & Fathimah, M. (2023). Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 557–566. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/274>
- Siregar, L. A., & Siregar, S. (2025). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak: Analisis Strategi Guru Mengaji Di Kelurahan Ujung Padang Padangsidempuan. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 747–760.
- Siregar, S., & Hasiah. (2025). Ayatisasi Masjid di Sumatera Perspektif Living Al- Qur ' an: Analisis Tren , Motif , dan Dampaknya terhadap Kemakmuran Umat. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(3).
- Suarta, M. (2022). *Pengantar bahasa dan sastra indonesia*:
- Suharto, P. (2018). *HB. Jassin Perawat Sastra Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Zohro, N. P., Putro, K. Z., Munastiwi, E., & Akip, M. (2023). Penerapan Program ODOJ (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Perumahan Jatiwangi. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 101–111. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.641>